Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora
http://journal.unram.ac.id/index.php/darmadiksani
Vol. 6, No. 4, Desember 2026, Hal. 13-24
e-ISSN: 2798-6799 | p-ISSN: 2798-6918

PENINGKATAN KAPASITAS DIGITAL PEDAGOGI DAN KEMAHIRAN BAHASA INGGRIS TENAGA PENDIDIK MELALUI PLATFORM TOEFL TERINTEGRASI DI YAYASAN AS-SYIFA AL-KHOERIYYAH SUBANG

Bejo Sutrisno[1]*, Nurdiana[2], Soraya[3]
[1,2,3]Magister Linguistik Terapan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universias Al-Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia
*E-mail: drbejo2020@gmail.com

ABSTRAK

Defisiensi kompetensi bahasa Inggris terstandar di kalangan tenaga pendidik menjadi kendala dalam mewujudkan pendidikan berwawasan internasional. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan kapasitas pedagogi digital dan meningkatkan kompetensi bahasa Inggris guru di Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyyah Subang melalui integrasi platform TOEFL berbasis *Learning Management System (Moodle*). Program dilaksanakan selama enam bulan dengan menerapkan pendekatan *Integrated Diagnostic & Adaptive TOEFL Learning* dan *Blended-Flipped Learning*. Tahapannya meliputi *pre-test*, pelatihan strategi pengerjaan soal TOEFL secara daring dan luring, pengembangan serta simulasi platform digital, post-test, dan evaluasi program. Hasil menunjukkan peningkatan kompetensi bahasa Inggris peserta, ditandai dengan kenaikan rerata skor TOEFL sebesar 50 poin, dari 506 pada *pre-test* menjadi 556 pada post-test. Evaluasi perseptual juga menunjukkan respons positif, dengan tingkat kesepakatan 100% pada indikator keberhasilan program. Peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan pedagogis dalam pengajaran Bahasa Inggris Akademik, serta penguasaan strategi TOEFL yang didukung kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Program ini juga membuka peluang pemanfaatan platform digital secara berkelanjutan dan mendukung terbentuknya ekosistem pembelajaran digital yang mandiri. Oleh karena itu, model program serupa direkomendasikan untuk direplikasi dan dikembangkan secara berkesinambungan melalui penguatan pendampingan, optimalisasi platform Moodle, serta evaluasi berkala yang komprehensif guna memastikan peningkatan kompetensi bahasa Inggris dan kapasitas pedagogi digital guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris Akademik; Moodle; Pedagogi Digital; TOEFL; TPACK.

ABSTRACT

Suboptimal standardized English proficiency among educators poses a challenge to achieving international educational standards. This community service program aimed to strengthen the digital pedagogical competence and English proficiency of English teachers at Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyyah Subang through a TOEFL preparation platform integrated with the Moodle Learning Management System. Conducted over six months, the program combined Integrated Diagnostic & Adaptive TOEFL Learning with Blended-Flipped Learning. Activities included a pre-test, online and face-to-face training

in TOEFL strategies, digital platform development and simulation, a post-test, and comprehensive program evaluation. The findings demonstrated improved English proficiency, with the mean TOEFL score increasing by 50 points, from 506 in the pre-test to 556 in the post-test. Perception-based evaluation also revealed highly positive responses, with 100% agreement across the program's success indicators. Participants reported greater confidence, improved readiness to teach Academic English and TOEFL strategies, and enhanced ability to integrate technology, pedagogy, and content knowledge through the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) framework. The platform was also viewed as a resource for continued learning and for supporting a more autonomous and sustainable digital learning ecosystem at the partner institution. Similar programs are therefore recommended for replication and sustained development through stronger mentoring, more effective use of Moodle, and regular comprehensive evaluation to ensure continuous improvements in teachers' English proficiency and digital pedagogical competence in daily instruction.

Keywords: *Academic English; Digital Pedagogy; Moodle; TOEFL; TPACK.*

***Article History*:**	
Diterima	: 10-09-2026
Disetujui	: 01-11-2026
Diterbitkan *Online*	: 15-12-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, bahasa Inggris di Indonesia diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai di tingkat sekolah menengah atas (Hartono et al., 2021; Candra et al., 2023; Devi et al., 2024). Kemampuan bahasa Inggris secara umum dapat diukur melalui nilai TOEFL ('*Test of English as a Foreign Language*') karena dalam tes ini terdapat beberapa aspek linguistik yang diuji, seperti pragmatik, semantik, dan tata bahasa (Hartono et al., 2021; Ningsih, 2021; Anggraini & Zuraida, 2023). Namun, berdasarkan data yang dirilis oleh ETS ('*Educational Testing Service*'), rata-rata skor TOEFL orang Indonesia adalah 489 (Aprilliandari & Sugiharto, 2023; Rahma et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan umum bahasa Inggris di Indonesia masih di bawah standar internasional yang biasanya merujuk pada angka minimal 550 sampai 575 (standar beasiswa LPDP atau AMINEF) (Yoestara & Putri: 2020). Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan jam pengajaran di sekolah, yang hanya mencapai 4 jam per minggu pada tingkat SMA dan SMK, sehingga belum cukup untuk membangun kompetensi bahasa yang mumpuni bagi lulusan (Diliana & Sijabat, 2023).

Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyyah Subang, Jawa Barat, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan berbasis nilai keislaman dan wawasan internasional. Yayasan ini membawahi beberapa satuan pendidikan, yaitu SMPIT, SMAIT, MTs, dan SMK, dengan jumlah tenaga pendidik dan peserta didik yang relatif besar. Secara geografis, Kabupaten Subang memiliki posisi strategis sebagai daerah penyangga kawasan industri Jawa Barat dan terus berkembang dalam bidang pendidikan, ekonomi, serta sumber daya manusia. Potensi ini memberikan peluang besar bagi lembaga pendidikan di wilayah tersebut untuk bertransformasi menuju pendidikan berkelas internasional.

Namun demikian, berdasarkan kondisi eksisting mitra, terdapat permasalahan krusial yang dihadapi oleh pengajar bahasa Inggris di lingkungan Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyyah, yaitu rendahnya kompetensi bahasa Inggris yang terukur melalui skor TOEFL. TOEFL merupakan instrumen standar internasional

yang menguji kemampuan bahasa Inggris secara komprehensif, mencakup aspek linguistik seperti *listening comprehension, structure and written expressions*, serta *reading comprehension*, yang di dalamnya terkandung unsur tata bahasa, semantik, dan pragmatik. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa sebagian besar pengajar bahasa Inggris di yayasan ini belum mencapai skor TOEFL standar internasional, yaitu 550. Kondisi ini menjadi tantangan serius, mengingat visi pendidikan yayasan adalah menghantarkan peserta didik menuju jenjang pendidikan dan kompetensi berkelas internasional.

Kesenjangan antara visi institusi dan kompetensi aktual pengajar berpotensi berdampak pada kualitas pembelajaran bahasa Inggris di kelas, terutama dalam penguasaan materi akademik, pengembangan keterampilan berbahasa tingkat lanjut, serta kesiapan siswa menghadapi asesmen berstandar internasional. Di sisi lain, para pengajar memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka, namun masih terbatas pada akses pelatihan yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang sistematis dan berbasis ilmiah untuk meningkatkan kompetensi TOEFL pengajar bahasa Inggris sebagai fondasi peningkatan mutu pembelajaran.

Tujuan utama pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan skor TOEFL pengajar bahasa Inggris secara signifikan hingga mencapai minimal skor 550, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan TOEFL dan bahasa Inggris secara umum secara lebih efektif dan profesional. Secara jangka panjang, kegiatan ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah mitra, memperkuat kapasitas sumber daya manusia pendidikan, serta mendukung pencapaian pendidikan berstandar internasional.

Kegiatan ini selaras dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017–2045, khususnya dalam bidang pengembangan sumber daya manusia unggul dan pendidikan berkualitas (Haryanto & Novita, 2023; Ma`ruf et al., 2023). Selain itu, program ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama Tujuan 4 (*Quality Education*), yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Melalui penguatan kompetensi bahasa Inggris pengajar, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak sosial yang berkelanjutan bagi institusi pendidikan mitra dan masyarakat luas.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan hasil analisis situasi dan diskusi awal dengan mitra, yaitu Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyyah Subang, permasalahan yang dihadapi termasuk dalam kategori kelompok masyarakat nonproduktif secara ekonomi, khususnya pada bidang pendidikan. Permasalahan prioritas difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidik bahasa Inggris guna mendukung visi lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan berstandar internasional. Adapun permasalahan prioritas yang disepakati bersama mitra diuraikan sebagai berikut.

Pertama, rendahnya kompetensi bahasa Inggris pengajar yang terukur melalui skor TOEFL Sebagian besar pengajar bahasa Inggris di lingkungan Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyyah belum mencapai skor TOEFL minimal 550 sebagai standar kompetensi internasional. Kondisi ini menunjukkan keterbatasan penguasaan aspek linguistik utama, terutama pada keterampilan *listening comprehension, structure and written expressions*, dan *reading comprehension.* Sub-permasalahan yang dihadapi adalah: (a) Terbatasnya pemahaman pengajar terhadap struktur dan strategi pengerjaan soal TOEFL; (b) Kurangnya paparan (exposure) terhadap penggunaan bahasa Inggris autentik dalam konteks akademik; dan (c) Minimnya asesmen diagnostik yang dapat memetakan kelemahan dan kebutuhan spesifik pengajar.

Kedua, keterbatasan akses terhadap pelatihan TOEFL yang terstruktur dan berkelanjutan. Pengajar bahasa Inggris belum memiliki akses yang memadai

terhadap program pelatihan TOEFL yang sistematis, intensif, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan apa yang dialami pada penelitian Santiana (2021) dan Sriwijaya (2023). Pelatihan yang pernah diikuti cenderung bersifat insidental dan belum berorientasi pada peningkatan skor secara terukur. Sub-permasalahan: (a) Tidak adanya program pelatihan TOEFL internal yang terstandar di lingkungan yayasan; (b) Kurangnya pendampingan akademik selama proses peningkatan kompetensi bahasa Inggris; dan (c) Belum tersedianya materi pelatihan berbasis teks lisan dan tulis autentik yang relevan dengan TOEFL.

Ketiga, belum optimalnya kemampuan pengajar dalam mengajarkan TOEFL dan bahasa Inggris akademik. Rendahnya kompetensi TOEFL berdampak langsung pada kemampuan pedagogik pengajar dalam menyampaikan materi TOEFL dan bahasa Inggris akademik kepada siswa. Hal ini berpotensi menghambat pencapaian target pembelajaran yang berorientasi internasional. Sub-permasalahan yang dihadapi adalah: (a) Pengajar belum sepenuhnya menguasai pendekatan pembelajaran TOEFL berbasis strategi dan analisis linguistik; (b) Keterbatasan integrasi antara penguasaan bahasa Inggris dan metode pengajaran yang efektif; dan (c) inimnya praktik reflektif dan evaluasi berbasis hasil pembelajaran siswa.

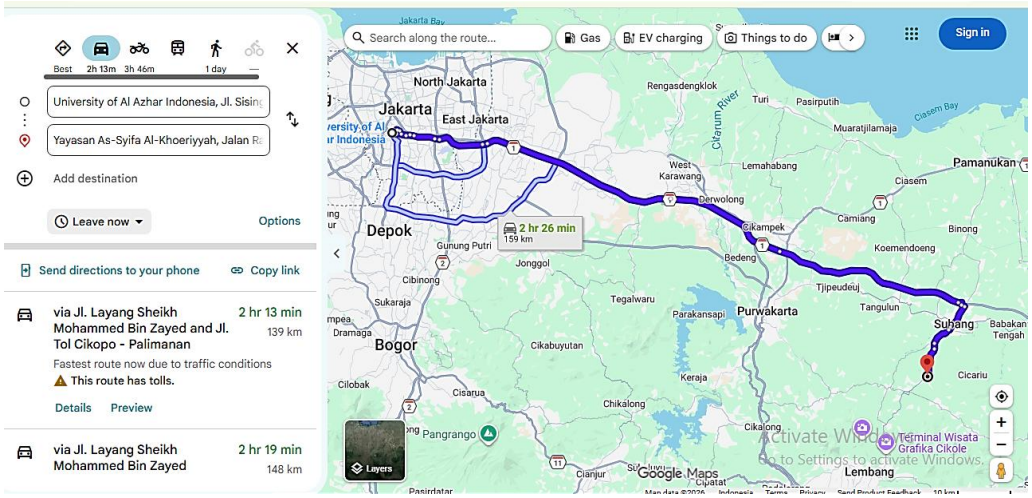
Permasalahan belum optimalnya kemampuan pengajar dalam mengajarkan TOEFL dan bahasa Inggris akademik diselesaikan melalui pelatihan dan pendampingan metodologi berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) serta microteaching. Melalui kerangka TPACK, para pengajar dibekali keterampilan mengintegrasikan materi bahasa Inggris akademik dengan strategi pedagogi modern dan pemanfaatan perangkat teknologi interaktif (Anwar et al., 2024; Irawan & Khoiruman, 2025). Pengajar tidak hanya dilatih menguasai strategi penyampaian materi *English for Academic Purposes* (EAP), tetapi juga diajarkan teknik merancang lesson plan digital dan membelajarkan test-taking strategies kepada para siswa secara komunikatif (Talenta et al., 2024; Yanto et al., 2025). Rangkaian pelatihan ini diakhiri dengan praktik *microteaching* secara terpadu, di mana tim pengabdi memberikan refleksi dan umpan balik konstruktif terhadap penguasaan materi, metode penyampaian, serta efektivitas penggunaan instrumen digital dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu dan Peserta Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara komprehensif selama 6 (enam) bulan, dimulai pada awal Maret 2026 hingga September 2026, dan seluruh rangkaian aktivitas dipusatkan di Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyyah Subang. Kegiatan terbagi dalam tiga tahapan utama: *Pertama*, pemberian *pre-test* TOEFL untuk mengetahui kemampuan awal sebelum dilakukan pendampingan; *Kedua*, pelatihan pendamping strategi pengerjaan TOEFL digital yang berlangsung selama dua bulan pertama April–Mei 2026 dengan total 10 (sepuluh) sesi, 6 sesi intensif secara daring; *Ketiga*, program pendampingan tatap muka 4 sesi secara luring di lokasi Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyyah Subang, pada pekan pertama bulan Juli dan pekan terakhir bulan Agustus yang dilanjut dengan *post-test*.

Peserta utama dalam kegiatan ini terdiri atas 3 (tiga) orang pendamping yang berasal dari kalangan mahasiswa yang masih menempuh program S2 Lingusitik Terapan dan memiliki latar belakang kompetensi bahasa Inggris pada program S1 dan 3 dosen dari program S2 Linguistik Terapan, Universitas Al-Azhar Indonesia. Ketiga mahasiswa berperan sebagai fasilitator utama yang bertanggung jawab merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan pendampingan TOEFL digital. Ketiga dosen berperan mempresentasikan strategi dalam mengerjakan TOEFL digital yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian *Listening Comprehension*, bagian *Structure and Written Expression,* dan bagian *Reading Comprehension*.



Gambar 1. Peta Lokasi dari Kampus ke Lokasi Mitra.

Berdasarkan rute Google Maps pada Gambar 1, perjalanan dari Universitas Al Azhar Indonesia (Jakarta Selatan) menuju Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyyah di Subang, Jawa Barat menyediakan beberapa opsi jarak dan waktu tempuh untuk moda transportasi. Rute utama menggunakan mobil/roda empat adalah melalui Jl. Layang Sheikh Mohammed Bin Zayed (MBZ) dan Jl. Tol Cikopo - Palimanan (Cipali) dengan waktu tempuh sekitar 2 jam 13 menit. Dengan jarak sekitar 139 km. Rute ini merupakan jalur tercepat saat ini berdasarkan kondisi lalu lintas dan berbayar (menggunakan jalan tol).

2. Instrumen Kegiatan

Untuk menunjang keberhasilan program dalam bidang literasi digital dasar, tim telah mempersiapkan instrumen berupa modul pembelajaran berbasis digital yang dikembangkan menggunakan platform *Moodle* dan dipadukan dengan berbagai plugin untuk memastikan penyajian materi, audio, serta latihan soal sesuai dengan standar tes TOEFL. Platform ini dirancang dengan navigasi yang mudah serta dilengkapi fitur interaktif, seperti kuis, audio pembelajaran, dan simulasi latihan. Adapun instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian realisasi kegiatan adalah tes standar TOEFL berbasis digital yang diintegrasikan ke dalam platform *Moodle*. Tes ini menggunakan soal berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan total 140 butir soal yang mencakup tiga aspek keterampilan berbahasa Inggris. Aspek pertama adalah *Listening Comprehension* yang terdiri atas 50 butir soal untuk mengukur kemampuan peserta dalam memahami informasi lisan, percakapan, dan tuturan berbahasa Inggris. Aspek kedua adalah *Structure and Written Expression* yang terdiri atas 40 butir soal untuk mengukur penguasaan tata bahasa, struktur kalimat, serta ketepatan penggunaan unsur-unsur gramatikal dalam bahasa Inggris. Aspek ketiga adalah *Reading Comprehension* yang terdiri atas 50 butir soal untuk mengukur kemampuan memahami teks tertulis, menemukan informasi spesifik, mengidentifikasi gagasan utama, serta memahami makna dan informasi tersirat dalam bacaan. Hasil tes digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi peningkatan kompetensi bahasa Inggris peserta sekaligus menilai ketercapaian tujuan program. Tes diberikan pada awal (*Pre-test*) dan akhir (*Post-test*) program untuk mengukur perubahan capaian kompetensi peserta.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahap, mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir dengan rincian sebagai berikut.

a. Persiapan dan Koordinasi (Bulan 1, Minggu 1–3)

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan mitra Yayasan As-Syifa, survei awal kondisi fasilitas sekolah ketersediaan sarana belajar, identifikasi

calon pendamping (mahasiswa) dan para guru bahasa Inggris peserta kegiatan, dan penyusunan jadwal serta rancangan modul digital pelatihan TOEFL. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data hasil *pre-test* kemampuan TOEFL peserta.

b. Pelatihan Pendamping strategi pengerjaan TOEFL (Bulan 2, Minggu 1–2).

Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan pengenalan pengajaran tentang strategi mengerjakan TOEFL digital, pelatihan pengerjaan soal TOEFL menggunakan berbagai strategi pada platform TOEFL digital, dan diskusi reflektif dan praktik langsung pada platform TOEFL digital.

c. Pengembangan dan Uji Coba Platform TOEFL Digital (Bulan 2, Minggu 3–4)

Pada tahap ini para pendamping melakukan penyempurnaan desain materi berdasarkan umpan balik dari tim, uji coba terbatas platform digital dengan sesama pendamping dan tim pelaksana, dan evaluasi kualitas konten dan kelayakan teknis platform TOEFL digital.

d. Implementasi Kegiatan Literasi Digital kepada Anak-anak (Bulan 3–5, total 8 sesi)

Pada tahap ini para pendamping menerapkan media digital berupa platform TOEFL digital dalam kegiatan pelatihan tes TOEFL kepada 12 peserta dari guru bahasa Inggris, yang difokuskan pada peningkatan kompetensi dalam menjawab soal TOEFL melalui platform digital pada keterampilan menyimak, menulis jawaban sesuai struktur tata bahasa, dan kemampuan dalam memahami teks bahasa. Tim PKM juga melakukan observasi dan pendampingan selama proses berlangsung.

Kegiatan pelatihan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* pada Sabtu, 13 Juni 2026 secara daring. Selanjutnya kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan memberikan strategi pengerjaan masing-masing sesi, kemudian pembahasan materi, dan latihan-latihan soal di masing-masing sesi. Enam pertemuan pertama dilakukan secara daring. Kemudian, di pertemuan ke 7 hingga 10 kegiatan dilakukan secara luring di sekolah Yayasan As-Syifa, Subang. Kegiatan post-test dilaksanakan, para peserta juga diminta untuk mengisi angket yang telah disiapkan tim. Untuk kegiatan pelatihan, tim menggunakan modul yang disususn oleh Dr. Bejo Sutrisno, M.Pd. pada platform *moodle* atau *elearning*. Meskipun modul telah disediakan, masing-masing Pengajar diberi kebebasan untuk memberikan materi-materi tambahan di luar modul yang sudah ditetapkan dan memiliki kaitan dengan materi tersebut.

e. Monitoring dan Evaluasi Akhir (Bulan 6, Minggu 1–2)

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data hasil *post-test* kemampuan TOEFL peserta, penilaian peningkatan kompetensi pendamping berdasarkan indikator pelatihan, dan refleksi bersama mitra mengenai keberlanjutan program.

Pelaksanaan program mengikuti prinsip *capacity building* yang dimulai dari peningkatan kemampuan pendamping, kemudian dilanjutkan dengan penerapan hasil pelatihan kepada peserta guru-guru bahasa Inggris. Fokus utama kegiatan adalah penguatan kompetensi bahasa Inggris melalui pelatihan TOEFL digital pendamping dan pengujian efektivitas media pembelajaran yang mereka hasilkan melalui kegiatan TOEFL digital. Setiap tahap disertai evaluasi formatif dan sumatif agar luaran kegiatan dapat terukur dan berkelanjutan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Selama enam bulan pelaksanaan pengabdian di Yayasan As-Syifa Subang, tim pengabdian mengobservasi perkembangan yang signifikan baik pada peserta sasaran maupun pada para pendamping pelaksana TOEFL digital. Penerapan platform TOEFL digital terbukti memberikan dampak positif yang terukur.

a. Kehadiran

Pada tahap awal, pendamping menghadapi tantangan berupa ketidakteraturan jadwal hadir peserta karena sebagian besar masih terikat dengan aktivitas pengajaran dan kegiatan tugas administrasi sekolah. Untuk mengatasinya, tim pelaksana melakukan penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel, memberikan pengingat melalui grup *WhatsApp*, serta menghadirkan variasi aktivitas menarik pada setiap sesi seperti *Tips & Tricks* dalam mengerjakan tes TOEFL. Pendekatan yang partisipatif dan menyenangkan terbukti meningkatkan antusiasme peserta untuk hadir secara konsisten. Data hasil pemantauan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kehadiran mencapai 85% dari total peserta, dengan rata-rata skor persepsi motivasi kehadiran sebesar 3,7 pada skala Likert (1–5). Angka ini menunjukkan kategori sangat baik dan memperlihatkan komitmen tinggi peserta terhadap kegiatan kemahairan berbahasa Inggris melalui TOEFL digital.

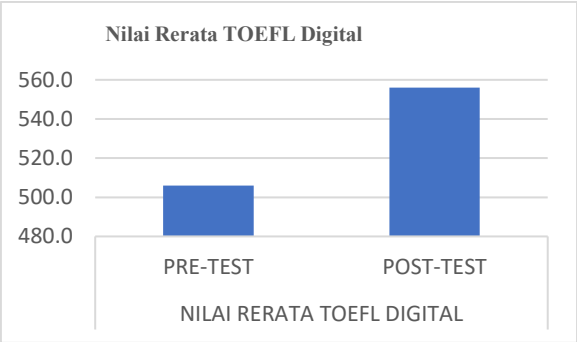
b. Peningkatan kemahairan berbahasa Inggris melalui TOEFL digital

Program pelatihan ini dimulai dengan pelaksanaan asesmen diagnostik awal (*pre-test*) yang diselenggarakan pada Sabtu, 13 Juni 2026. Hasil *pre-test* tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata skor peserta dalam tes TOEFL mencapai 506. Selanjutnya, inisiatif ini berlanjut dengan delapan sesi komprehensif yang mencakup penyampaian materi inti dan diskusi interaktif. Kurikulum dirancang secara sistematis, mengintegrasikan komponen *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*, selaras dengan format standar tes TOEFL. Sepanjang rangkaian sesi ini, para fasilitator membekali peserta dengan beragam strategi penyelesaian soal yang diselenggarakan secara daring melalui platform *Moodle*. Selain itu, peserta juga diberikan materi pendukung yang relevan serta sesi latihan soal yang dilengkapi dengan pembahasan mendalam. Setelah delapan sesi utama berakhir, seluruh peserta diwajibkan mengikuti *post-test*. Asesmen ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif peningkatan pemahaman dan kapabilitas linguistik mereka pasca-pelatihan.



Gambar 2. Foto Persiapan sebelum Ujian *Post-test* TOEFL secara *Online.*

Setelah analisis hasil *post-test* dilakukan, nilai rerata yang dicapai oleh peserta pelatihan teridentifikasi sebesar 556. Perbandingan antara data *pre-test* dan *post-test* secara konsisten menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rerata peserta. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi pelatihan tersebut setidaknya telah memberikan dampak yang positif dan memadai terhadap peningkatan kompetensi atau pemahaman peserta. Untuk representasi visual yang lebih detail mengenai nilai rerata peserta pelatihan, dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Nilai Rerata TOEFL Digital.

Hasil angket juga menunjukkan respons prositif dari 12 peserta pelatihan. Terdapat 20 item dalam angket *online* menggunakan Google Forms dan seluruh item mendapat respons positif sebab nilai presentase tertinggi ada pada pilihan setuju atau sangat setuju. Berikut ini rincian hasil angket yang terdiri dari 20 item dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Keseluruhan item dibagi kedalam empat kategori, yaitu pendapat peserta Proses Pelatihan dan Latihan (8 Pertanyaan), Pendapat Peserta Mengenai Pengajar / Tim Instruktur (4 Pertanyaan), Pendapat Peserta Mengenai Fasilitas & Platform Digital (4 Pertanyaan), dan Pendapat Peserta Mengenai Dampak & Keberlanjutan Program / *Outcome* (4 Pertanyaan).

Guna mengidentifikasi persepsi peserta terhadap penyelenggaraan program pelatihan dan praktik TOEFL Digital, suatu evaluasi komprehensif telah dilaksanakan meliputi delapan dimensi krusial. Dimensi-dimensi tersebut secara spesifik mencakup relevansi konten pembelajaran, struktur penyajiannya yang sistematis, kelengkapan materi ajar, efikasi simulasi tes, kedalaman pembahasan soal, kejelasan strategi pengerjaan tes, interaktivitas dalam proses pembelajaran, serta efektivitas latihan mandiri yang difasilitasi oleh platform digital.

Tabel 1 menunjukkan hasil evaluasi tingkat persetujuan peserta untuk setiap dimensi. Secara agregat, dari delapan dimensi evaluasi yang diidentifikasi, rata-rata peserta yang memberikan respons positif (Sangat Setuju + Setuju) tercatat mencapai 95,9%, sedangkan 4,1% sisanya memberikan respons netral. Data ini secara konsisten mengindikasikan bahwa program pelatihan dan simulasi TOEFL Digital telah dievaluasi sebagai relevan, esensial, komprehensif, sistematis, interaktif, dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kapabilitas peserta.

Tabel 1. Pendapat Peserta Proses Pelatihan dan Latihan.

No	Item	SS	S	N	TS	STS
1	Materi pelatihan TOEFL Digital yang diberikan sangat relevan dan bermanfaat untuk peningkatan kompetensi bahasa Inggris saya.	91,7%	8,3%			
2	Silabus dan materi pelatihan mudah dipahami serta tersusun secara sistematis dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut.	83,3%	16,7%			
3	Cakupan materi pelatihan lengkap, mencakup strategi pengerjaan TOEFL (*Listening, Structure, Reading*) serta teknik pengajaran Bahasa Inggris Akademik.	83,3%	8,4%	8,3%		
4	Metode simulasi tes berbasis digital (*Computer-Based Simulation*) membantu saya mengelola waktu dan mengurangi kecemasan saat menghadapi ujian TOEFL.	50%	41,7%	8,3%		
5	Sesi pembahasan soal (*item analysis*) dan materi tata bahasa akademik dapat saya pahami serta terima dengan baik.	66,7%	25%	8,53		
6	Penyampaian strategi *test-taking strategies* (seperti *scanning, skimming,* dan *pattern recognition*) dilakukan secara terstruktur dan jelas.	83,3%	16,7%			
7	Kegiatan pelatihan berjalan secara interaktif dan komunikatif antara tim instruktur dan peserta.	91,7%	8,3%			
8	Latihan dan tugas mandiri yang diberikan melalui platform digital efektif dalam memperkuat pemahaman materi TOEFL secara bertahap.	41,7%	50%	8,3%		

Ruang lingkup materi, yang mencakup komponen esensial seperti *Listening*, *Structure*, *Reading*, serta Bahasa Inggris Akademik, dikonfirmasi memadai dan relevan. Implementasi metode simulasi ujian berbasis digital terbukti krusial dalam memfasilitasi manajemen waktu dan secara signifikan mereduksi tingkat kecemasan di kalangan peserta. Lebih lanjut, kejelasan dan struktur penyampaian materi terkait pembahasan soal, tata bahasa akademik, dan strategi pengerjaan tes, seperti *scanning*, *skimming*, dan *pattern recognition* dinilai sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Di samping itu, dinamika interaksi yang komunikatif antara instruktur dan peserta, didukung oleh efektivitas latihan mandiri melalui platform digital, berkontribusi pada pemantapan pemahaman materi secara progresif. Secara keseluruhan, persentase respons positif yang substansial mengindikasikan bahwa keseluruhan proses pelatihan dan praktik telah terealisasi secara optimal dan selaras dengan ekspektasi serta kebutuhan peserta.

Evaluasi kinerja instruktur atau tim pengajar dilaksanakan guna mengidentifikasi persepsi peserta terkait kompetensi, kapabilitas dalam mengelaborasi materi, kepatuhan terhadap kedisiplinan, serta kualitas fasilitasi sepanjang durasi pelatihan TOEFL Digital. Asesmen ini mencakup empat dimensi utama: penguasaan konten, kemampuan memecahkan masalah, ketepatan waktu pelaksanaan jadwal, dan mekanisme pemberian umpan balik.

Tabel 2. Pendapat Peserta Mengenai Pengajar / Tim Instruktur.

No	Item	SS	S	N	TS	STS
1	Tim pengajar/instruktur menguasai materi TOEFL, Bahasa Inggris Akademik, dan teknologi pembelajaran digital dengan sangat baik.	50%	415,7	8,3%		
2	Pengajar mampu memberikan solusi dan penjelasan yang mendalam atas kendala atau soal-soal sulit yang dihadapi peserta.	91,7%	8,3%			
3	Pengajar melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan secara disiplin dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.	25%	75%			
4	Pengajar menyediakan waktu yang cukup untuk sesi diskusi, konseling akademik, serta umpan balik (reflective feedback) selama pelatihan.	16,7%	83,3%			

Analisis data yang tersaji pada Tabel 2 secara konsisten menunjukkan bahwa evaluasi peserta terhadap kinerja pengajar atau tim instruktur sangat positif, mencakup aspek kompetensi pedagogis, kejelasan penyampaian materi, kedisiplinan, serta efektivitas pemberian umpan balik sepanjang durasi pelatihan.

Secara lebih rinci, terkait dengan penguasaan materi inti seperti TOEFL, Bahasa Inggris Akademik, dan teknologi pembelajaran digital, mayoritas peserta (50%) menyatakan sangat setuju, diikuti oleh 41,7% yang menyatakan setuju, dan hanya 8,3% yang bersikap netral. Selanjutnya, dalam kapabilitas memberikan solusi komprehensif dan penjelasan mendalam terhadap kendala atau soal-soal yang kompleks, respons peserta sangat memuaskan, dengan 91,7% menyatakan sangat setuju dan 8,3% menyatakan setuju. Demikian pula, tingkat kedisiplinan pengajar dalam melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan memperoleh persentase 25% sangat setuju dan 75% setuju.

Tabel 3. Pendapat Peserta Mengenai Fasilitas & Platform Digital.

No	Item	SS	S	N	TS	STS
1	Antarmuka (interface) platform TOEFL Digital / LMS mudah digunakan (user-friendly) dan diakses secara mandiri (24/7).	91,7%	8,3%			
2	Fitur penilaian otomatis (automated scoring) dan umpan balik langsung pada platform digital membantu saya memantau perkembangan skor secara berkala.	50%	41,7%	8,3%		
3	Fasilitas bank soal, modul digital, dan video pembelajaran yang disediakan dalam LMS sangat memadai dan berfungsi dengan baik.	16,7%	83,3%			
4	Dukungan teknis dan konektivitas platform digital selama proses pelatihan dan simulasi berjalan dengan lancar tanpa kendala berarti.	91,7%	8,3%			

Evaluasi fasilitas dan platform digital dilakukan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap dukungan teknologi dalam pelaksanaan pelatihan TOEFL Digital. Penilaian mencakup empat aspek utama, yaitu kemudahan penggunaan antarmuka platform, efektivitas fitur penilaian otomatis dan umpan balik, ketersediaan bahan pembelajaran digital, serta kualitas dukungan teknis dan konektivitas.

Berdasarkan Tabel 3, hasil evaluasi peserta pelatihan TOEFL Digital secara konsisten menyoroti persepsi yang sangat positif terhadap fasilitas dan platform digital yang disediakan. Apresiasi ini mencakup aspek kemudahan penggunaan, efektivitas fitur penilaian otomatis, kelengkapan bahan pembelajaran, serta kualitas dukungan teknis. Secara spesifik, mengenai kemudahan penggunaan antarmuka platform dan fleksibilitas akses mandiri selama 24 jam, tercatat bahwa mayoritas peserta (91,7%) menyatakan sangat setuju, dilengkapi dengan 8,3% yang menyatakan setuju. Angka ini mengindikasikan tingkat penerimaan yang sangat tinggi terhadap aksesibilitas dan kemudahan navigasi platform.

Evaluasi keberhasilan inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui asesmen persepsi partisipan (Iswati, 2021; Astuti et al., 2025). Penilaian difokuskan pada dampak kegiatan yang dirasakan serta prospek keberlanjutan program setelah implementasinya. Temuan dari evaluasi ini secara spesifik mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam keyakinan diri partisipan, penguasaan pedagogi digital, peningkatan kesiapan dalam mengajar, serta kemandirian dalam utilisasi media pembelajaran di Yayasan.

Tabel 4. Pendapat Peserta Mengenai Dampak dan Keberlanjutan Program (*Outcome*).

No	Item	SS	S	N	TS	STS
1	Pelatihan ini meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan saya dalam mengerjakan tes TOEFL berbasis digital.	8,3%	91,7%			
2	Pelatihan ini meningkatkan pemahaman saya mengenai konsep digital pedagogi (TPACK) dalam mengajar bahasa Inggris.	25%	75%			
3	Saya merasa lebih siap dan mampu dalam mengajarkan strategi pengerjaan TOEFL serta Bahasa Inggris Akademik kepada peserta didik.	91,7%	8,3%			
4	Modul dan platform TOEFL Digital yang disediakan sangat bermanfaat untuk terus digunakan dalam kegiatan belajar mandiri secara berkelanjutan di lingkungan Yayasan	25%	75%			

Hasil analisis tentang pendapat peserta mengenai dampak dan keberlanjutan program (*outcome*) pada Tabel 4 mengindikasikan bahwa seluruh responden (100%) menunjukkan konsensus positif yang kuat terhadap dampak dan keberlanjutan program pelatihan. Hal ini ditunjukkan melalui pilihan 'Sangat Setuju' (SS) dan 'Setuju' (S) secara universal, tanpa satupun responden yang menyatakan 'Netral' (N), 'Tidak Setuju' (TS), atau 'Sangat Tidak Setuju' (STS).

Secara komprehensif, temuan ini secara kuat mengafirmasi bahwa inisiatif pengabdian masyarakat yang diimplementasikan telah memberikan kontribusi substansial dalam meningkatkan kapabilitas pedagogis dan digital para peserta. Lebih lanjut, program ini juga berhasil mengukuhkan keberlanjutan pemanfaatan sarana pembelajaran di lingkungan lembaga mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Inisiatif pengabdian masyarakat yang diimplementasikan di Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyyah Subang telah berhasil mengoptimalkan kapabilitas pedagogi digital dan kemahiran berbahasa Inggris bagi para tenaga pendidik. Pencapaian ini difasilitasi melalui pemanfaatan platform TOEFL terintegrasi yang berbasis Sistem Manajemen Pembelajaran (*Moodle*). Metodologi yang diterapkan, mencakup pendekatan Pembelajaran TOEFL Diagnostik & Adaptif Terintegrasi serta Pembelajaran Campuran-Terbalik (*Blended-Flipped Learning*), terbukti menghasilkan dampak kuantitatif yang signifikan. Hal ini terefleksi dari peningkatan rerata skor TOEFL partisipan secara substansial, yakni dari 506 pada pra-uji menjadi 556 pada pasca-uji. Di samping itu, secara kualitatif,

program ini turut berkontribusi pada pendalaman pemahaman peserta terhadap kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), serta menumbuhkan peningkatan signifikan pada tingkat kepercayaan diri dan kesiapan mereka dalam memfasilitasi pengajaran strategi pengerjaan TOEFL dan Bahasa Inggris Akademik kepada siswa.

Evaluasi komprehensif terhadap dampak dan keberlanjutan program secara keseluruhan menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang luar biasa tinggi, dengan 100% respons positif. Hal ini didukung oleh ketersediaan modul digital, bank soal yang komprehensif, serta platform yang dapat diakses secara non-stop, yang secara kolektif berhasil menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber belajar mandiri di lingkungan lembaga mitra. Temuan ini secara tegas mengafirmasi bahwa integrasi sinergis antara pelatihan strategi tes, teknologi digital, dan pendampingan pedagogis sangat efektif dalam membangun ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan. Lebih lanjut, pendekatan terintegrasi ini berhasil menjawab tantangan krusial dalam peningkatan mutu sumber daya manusia, khususnya para pendidik, di lembaga pendidikan afiliasi.

Untuk tim pengabdi dan peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas durasi alokasi waktu serta mengintensifkan frekuensi sesi pendampingan interaktif (*coaching and feedback*), khususnya dalam penguasaan teknologi pembelajaran digital tingkat lanjut dan pembahasan tantangan pedagogis yang kompleks. Selanjutnya, model pelatihan berbasis TPACK yang dilengkapi dengan platform terintegrasi ini sangat dianjurkan untuk direplikasi dan diimplementasikan pada lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa serta kebutuhan pengembangan kompetensi guru yang sepadan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Universitas Al-Azhar Indonesia, khususnya melalui Lembaga Penelitian, Inovasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPIPM), atas dukungan pendanaan yang telah diberikan melalui skema *Prime Public Service Grant* (PPSG) tahun anggaran 2026. Apresiasi yang serupa juga ditujukan kepada Koordinator Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyyah Subang, Jawa Barat, beserta seluruh tenaga pendidik dan stafnya, atas kesempatan, dukungan, serta partisipasi aktif yang telah mereka berikan selama proses pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, H. W., & Zuraida, Z. (2023). Pembelajaran TOEFL sebagai upaya peningkatan kompetensi guru di MGMP kabupaten Muara. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4*(1), 38-46. https://doi.org/10.29408/ab.v4i1.18275

Anwar, C., Yuliasri, I., Faridi, A., Pratama, H., & Hartono, H. (2024). TPACK framework into TEFL for meaningful-effective EFL learning and teaching at Indonesian context. *Journal of Higher Education Theory and Practice, 24*(3), 51-63. https://doi.org/10.33423/jhetp.v24i3.6831

Aprilliandari, D. I., & Sugiharto, P. A. (2023). TOEFL preparation training program to enhance students' TOEFL score. *Jurnal Education and Development, 11*(1), 487-100. https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4327

Astuti, P. D., Oentari, B. S., Jati, D. A., & Arrum, R. S. (2025). Pengenalan dan pelatihan singkat TOEFL ITP untuk siswa SMP-SMA Sahabatqu Islamic Full-Day School. *Jurnal Abdi Insani, 12*(4), 1459–1467. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i4.2336

Candra, E. N., Martiarini, E., & Lestari, A. R. E. (2023). Sosialisasi TOEFL trick untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi TOEFL. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 14*(1), 136-141. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.11047

Devi, A. P., Izfadllillah, T., Kodrat, D., & Nurhasanah, N. (2024). Pelatihan TOEFL untuk mahasiswa: Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan

kesiapan menghadapi ujian TOEFL. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 9*(2), 405-413. https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.739

Diliana, E., & Sijabat, S. (2023). Sosialisasi dan pelatihan TOEIC (Test of English for International Communication) untuk siswa SMKN 2 Pariwisata Merauke 2023. *Journal of Human and Education (JAHE), 3*(4), 132-139. https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.424

Hartono, H., Sakinah, R. M. N., & Nirwana, R. (2021). Tingkat kemampuan bahasa Inggris dosen tetap perguruan tinggi swasta di Jawa Barat berdasarkan skor TOEFL: Studi kasus di Universitas Al-Ghifari Bandung. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, 18*(2), 214-229. https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.14974

Haryanto, H., & Novita, S. A. (2023). Training on TOEFL exam success strategy for PPG teachers of English subject in Central Java. *Salus Publica: Journal of Community Service, 1*(1), 1-5. https://doi.org/10.58905/saluspublica.v1i1.19

Irawan, D. H, & Khoiruman, M. A. (2025). Optimization of the use of technology in English learning based on TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 8*(1), 3008-3014. https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.43126

Iswati, L. (2021). Pelatihan TOEFL secara virtual bagi anggota Nasyiatul 'Aisyiah Cabang Mantrijeron Yogyakarta. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 4*(2), 24-36. https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i2.959

Ma`ruf, Z., Yusri, Y., Hutagalung, G. U., Rohliah, L., & Lestari, P. (2023). Pelatihan TOEFL di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Palembang. *Jurnal Abdimas Bencoolen, 1*(2), 32-38. https://doi.org/10.33369/abdimas.v1i2.31337

Ningsih, P. E. A. (2021). Metode pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan guru pada lembaga pendidikan non-formal LP3N Kerinci. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 4*(1), 38-45. https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.564

Rahma, E. A., Syafitri, R., Syahputri, V. N., & Parlindungan, F. (2022). An evaluation of TOEFL benchmark policy as an exit requirement for undergraduate students. *SALTeL Journal (Southeast Asia Language Teaching and Learning), 4*(1), 18-25. https://doi.org/10.35307/saltel.v4i1.61

Santiana, S., Pujasari, R. S., & Fatimah, A. S. (2021). Blended learning strategy: Alternatif pembelajaran TOEFL bagi guru-guru MGMP non-Bahasa Inggris. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan, 1*(2), 144-161. https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v1i2.15883

Talenta, P. I., Febrianto, A. R., Palangan, B. I., Pavita, M. D. A., Susanto, A. I. F., Wahyanti, C. M., & Utama, J. W. (2024). Pelatihan optimalisasi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi guru-guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA Kota Semarang. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(4), 259–269. https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1036

Yanto, E. S., Dewi, I. P., Wahyuna, Y. T., & Dafitri, F. (2025). Pelatihan praktik eksploratori dan pedagogi genre linguistik fungsional sistemik berbantuan kecerdasan buatan generatif: Membangun calon guru bahasa Inggris yang profesional dari teori menuju praktik. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(2), 243-252. https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/10646

Yoestara, M., & Putri, Z. (2020). Self-efficacy of the university students' TOEFL performance: Differences in the test skill and English skills in TOEFL. *Jurnal Ilmiah Peuradeun, 8*(3), 497-520. https://doi.org/10.26811/peuradeun.v8i3.386